

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan dianggap sebagai suatu investasi yang paling berharga dalam bentuk peningkatan sumber daya manusia untuk pembangunan suatu negara. Tanpa pendidikan tidak mungkin terbentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan siap bersaing dengan negara lain. Maka dari itu, pendidikan merupakan faktor yang sangat penting bagi kehidupan suatu bangsa, melalui pendidikan manusia dapat mengembangkan berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi yang berguna bagi kehidupan bangsa itu sendiri dan akan menunjang dalam menghadapi kemajuan zaman yang semakin pesat seperti sekarang ini. Melalui proses pendidikan, suatu negara dapat mencapai tujuan-tujuannya, baik untuk mengembangkan kepribadian bangsa serta memajukan kehidupan, meningkatkan kualitas bangsa, dan kesejahteraan bangsa.

Dalam pelaksanaan proses pendidikan menghadapi banyak masalah terutama mengenai masalah mutu pendidikan sehingga peningkatan dan pengembangan mutu pendidikan menjadi masalah aktual yang selalu menuntut perhatian semua kalangan. Hal itu, bisa dilihat dari pencapaian prestasi belajar yang diinginkan tidak sesuai dengan prestasi belajar yang diharapkan yang nantinya akan berdampak kepada rendahnya mutu lulusan yang dihasilkan sehingga mutu pendidikan rendah. Menurut Nana Sudjana (2009:22) “Prestasi

belajar diartikan sebagai kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Prestasi belajar pada intinya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menyangkut masalah mutu pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) belum dapat memberikan hasil yang memuaskan bagi peningkatan mutu pendidikan seperti halnya di SMK PGRI 2 Cimahi. Penelitian ini dilakukan di SMK PGRI 2 Cimahi karena masih terdapat prestasi belajar siswa yang rendah padahal status akreditasi untuk program keahlian Akuntansi A. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) PGRI 2 Cimahi.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan penulis menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa tersebut masih berada dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditentukan oleh sekolah. KKM yang ditetapkan yaitu 70. Rata-rata nilai yang diambil yaitu rata-rata nilai mata pelajaran akuntansi di kelas X Akuntansi. Hasil perhitungan rata-rata nilai siswa di kelas X Akuntansi 1 mendapatkan rata-rata 65 dan X Akuntansi 2 mendapatkan rata-rata 68. Ini jelas berada di bawah KKM yang telah ditentukan. Dapat dilihat daftar prestasi belajar siswa sebagai berikut :

Tabel 1.1
Daftar Prestasi Belajar Siswa di SMK PGRI 2 Cimahi Semester Genap
Tahun Pelajaran 2010/ 2011

Kelas	Jumlah Siswa	Rata-rata Nilai Siswa	Mencapai Nilai KKM	Tidak Mencapai Nilai KKM	Persentase (Tidak Mencapai Nilai KKM)
X Ak 1	36	65	13	23	56 %
X Ak 2	38	68	20	18	44 %
Jumlah	74	66.5	33	41	100 %

Sumber: SMK PGRI 2 Cimahi (diolah)

Dari tabel 1.1 di atas dapat dilihat bahwa masih banyak siswa yang tidak mencapai nilai KKM yang telah ditentukan sekolah. Hal ini, terlihat dari kelas X Akuntansi 1 terdapat 23 orang atau persentase 56 % dan kelas X Akuntansi 2 terdapat 18 orang atau persentase 44 % yang tidak mencapai KKM sehingga jumlah keseluruhannya 41 orang.

Rendahnya prestasi belajar siswa berdasarkan tabel di atas dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Menurut Slameto (2010:54) bahwa:

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.

Faktor intern berasal dari dalam diri individu, seperti minat, motivasi, cara belajar, kematangan, kesiapan dan sebagainya. Sedangkan faktor ekstern berasal dari luar diri individu seperti lingkungan keluarga, guru, metode mengajarnya, alat-alat yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, lingkungan sekolah, dan motivasi sosial. Dalam penelitian ini, penulis mengambil salah satu faktor ekstern yang mempengaruhi prestasi belajar, yaitu guru. Dalam proses

pembelajaran guru wajib memiliki kompetensi. Hal ini sesuai dengan pendapat Kunandar (2007:75) bahwa “guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.”

Kompetensi guru merupakan seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru. Menurut Undang Undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat (1) : ”Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial”. Dalam hal ini, penulis tertarik mengambil dua kompetensi guru yang akan dikaji, yaitu kompetensi profesional guru dengan kompetensi sosial guru. Kompetensi profesional guru ini salah satunya mencakup guru memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, sedangkan kompetensi sosial guru mencakup guru mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa.

Guru mempunyai peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran karena guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Oleh karena itu, guru harus memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas. Guru harus mampu menjalankan fungsi utamanya secara efektif dan efisien untuk mewujudkan proses pendidikan dan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman bertakwa serta berguna bagi bangsanya.

Untuk menggambarkan pengaruh kompetensi profesional guru dan kompetensi sosial guru, penulis akan menggunakan persepsi siswa. Persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru dan kompetensi sosial guru. Persepsi diartikan sebagai kognitif siswa yang dialami oleh setiap orang dalam memahami informasi tentang lingkungannya baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, dan penciuman. Persepsi merupakan proses pemberian makna terhadap suatu objek oleh seseorang sehingga menjadi suatu keyakinan dalam dirinya mengenai baik/ buruknya objek tersebut.

Persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru merupakan suatu penilaian siswa terhadap kemampuan guru dalam memahami materi pelajaran yang akan disampaikan dalam kegiatan belajar mengajar agar siswa mengerti sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sedangkan persepsi siswa tentang kompetensi sosial guru merupakan penilaian siswa terhadap kemampuan guru dalam berkomunikasi dengan siswa. Jadi, dengan adanya komunikasi yang baik antara guru dengan siswa akan meningkatkan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru dan kompetensi sosial guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Profesional Guru dan Kompetensi Sosial Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi di SMK PGRI 2 Cimahi”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalahnya akan dirumuskan dalam perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran kompetensi profesional guru di SMK PGRI 2 Cimahi
2. Bagaimana gambaran kompetensi sosial guru di SMK PGRI 2 Cimahi
3. Bagaimana gambaran tentang prestasi belajar siswa di SMK PGRI 2 Cimahi
4. Bagaimana pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru dan kompetensi sosial guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di SMK PGRI 2 Cimahi.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Adapun maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui gambaran kompetensi profesional guru di SMK PGRI 2 Cimahi.
2. Untuk mengetahui gambaran kompetensi sosial guru di SMK PGRI 2 Cimahi.
3. Untuk mengetahui gambaran prestasi belajar siswa di SMK PGRI 2 Cimahi
4. Untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru dan kompetensi sosial guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi SMK PGRI 2 Cimahi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Sebagai bahan pemikiran untuk penelitian lebih mendalam tentang pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru dan kompetensi sosial guru terhadap prestasi belajar.

1.4.2 Manfaat Praktis

Sebagai bahan pemikiran untuk penelitian lebih mendalam tentang pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru dan kompetensi sosial guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dan sebagai saran untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas pendidikan.